

Kesadaran
Adiduniawi
(Lokuttara Citta)

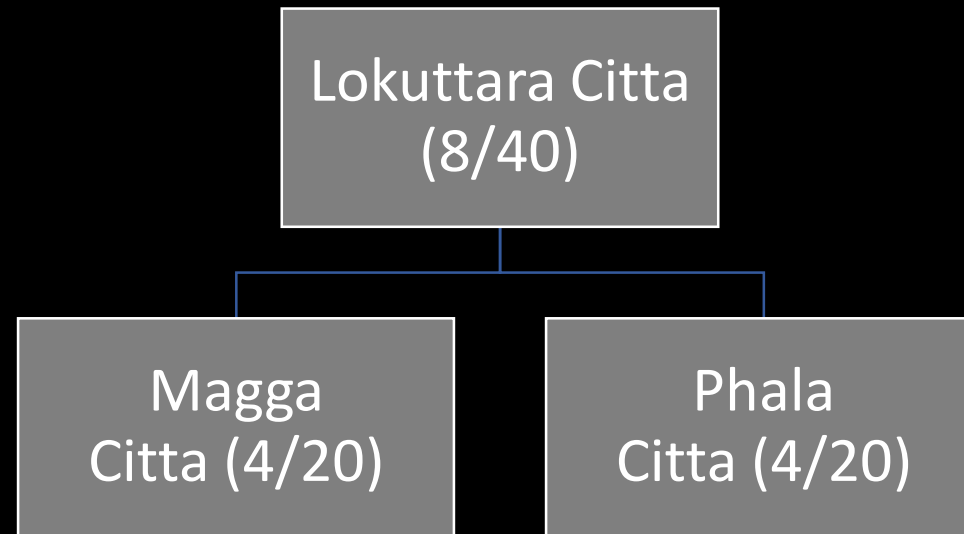
Sunday Abhidhamma Class 1.9



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

Lokuttara Citta (8-40)



Maggacitta (kesadaran Jalan)

- *Sotāpattimaggacitta*
- *Sakadāgāmimaggacitta*
- *anāgāmimaggacitta*
- *Arahattamaggacitta*

(1) Kesadaran Jalan Pengarungan Arus;

(2) Kesadaran Jalan Yang Kembali Sekali Lagi;

(3) Kesadaran Jalan Yang Tidak Kembali Lagi;

(4) Kesadaran Jalan *Arahatta*.

Phalacitta (Kesadaran Buah)

- *Sotāpattiphalacitta* → *Sotāpanna*
- *Sakadāgāmiphalacitta* → *Sakadāgāmi*
- *Anāgāmiphalacitta* → *Anāgāmi*
- *Arahattaphalacitta* → *Arahat*

(1) Kesadaran Buah Pengarungan Arus;

(2) Kesadaran Buah Yang Kembali Sekali Lagi;

(3) Kesadaran Buah Yang Tidak Kembali Lagi;

(4) Kesadaran Buah *Arahatta*.

Kesadaran Adiduniawi

- Kesadaran pencerahan; yang melampaui dunia.
- Dibagi menjadi kesadaran baik adiduniawi (*maggacitta*/ kesadaran Jalan) dan kesadaran resultan adiduniawi (*phalacitta*/ kesadaran Buah)
- *Maggacitta* dibagi menjadi empat sesuai dengan kemampuan dalam menghancurkan belenggu (*saṃyojana*) dari tidak mahir, mahir, makin mahir dan paling mahir.*
- Kesadaran Jalan dan Buah mengontemplasikan *Nibbāna* secara dekat
→ *lokuttarajjhāna*

- *Phalacitta* yang merupakan Buah dari kesadaran Jalan, identik dengan Jalan dan dibagi menjadi empat
- Pencerahan → telah memahami Empat Kebenaran Mulia; tingkat penembusan berbeda.
- Pengetahuan yang muncul di Jalan yang lebih tinggi, lebih dalam dibandingkan dengan pengetahuan yang muncul di Jalan yang lebih rendah. Akan tetapi tidak memahami sesuatu yang berbeda.

- Indra pengendali di Jalan pertama → indra spiritual yang berkaitan dengan keyakinan “Saya akan memahami yang tidak diketahui”
- Indra pengendali di tiga Jalan yang lebih tinggi → indra spiritual yang berkaitan dengan pengetahuan yang lain atau yang disempurnakan
- Dengan memahami 4KM yang makin sempurna maka Jalan yang lebih tinggi mampu menghancurkan *kilesa* yang belum dihancurkan oleh Jalan di bawahnya.

- Fungsi dari *Maggacitta* adalah meninggalkan atau menghancurkan kecenderungan laten (*anusaya*), belenggu (*samyojana*) atau kotoran batin (*kilesa*) tertentu → keluar dari lima agregat yang diproduksi oleh *kamma-kamma* tertentu → jumlah kelahiran kembali yang berkurang

Kesadaran Jalan Pengarungan Arus

- *Sotāpatti magga citta*
- Arus yang dimaksud adalah JMB 8
- Pengarung arus → memasuki arus (JMB 8) untuk pertama kalinya
- Jalan → ditelusuri oleh mereka yang mencari *Nibbāna* atau karena berjalan membunuh *kilesa*.
- Adiduniawi → saat Jalan *Sotāpatti* muncul, proses keluar dari *saṃsāra* (kelahiran kembali) untuk menuju ke pembebasan akhir di mulai. Status seseorang berubah dari *puthujjana* → *Ariya*

Kesadaran Jalan Pengarungan Arus

- Indra pengendalinya (kebijaksanaannya) adalah akan memahami *dhamma* yang tidak diketahui yaitu Empat Kebenaran Mulia dan *Nibbāna*.
- Realisasi *Nibbāna* pertama kali adalah saat kemunculan Kesadaran Jalan Pengarungan Arus.
- Hasil perkembangan kebijaksanaan karena telah memahami tiga karakteristik umum dari *nāma* dan *rūpa*.

Realisasi *Nibbāna*

- Realisasi *Nibbāna* pertama kali adalah saat kemunculan Kesadaran Jalan Pengarungan Arus.
- Hasil perkembangan kebijaksanaan karena telah memahami tiga karakteristik umum dari *nāma* dan *rūpa*.
- Dengan memahami karakteristik umum bahwa semua yang muncul akan lenyap → kehilangan rasa tertarik terhadap segala sesuatu yang terkondisi → melampaui lima agregat yang menjadi objek pelekatan
- Ibarat *bhikkhu* yang kehilangan rasa tertariknya pada *patta* saat melihat *patta*-nya berlubang.

Tujuh Faktor Pencerahan (*satta bojjhaṅga*)

- Bila tujuh faktor ini selaras → tercerahkan
 - *Sati* = perhatian-penuh
 - *Dhammavicaya* = investigasi-*dhamma*
 - *Vīriya* = energi
 - *Pīti* = kegembiraan
 - *Passadhi* = ketenangan
 - *Samādhi* = konsentrasi
 - *Upekkhā* = netralitas
- Ketujuh ini muncul bersama dengan Jalan dan Buah
- Murid Suci (*ariyasāvaka*): mereka yang sudah tercerahkan, telah bangun tidur dari arus kesinambungan *kilesa* atau menembus 4KM atau telah merealisasi *Nibbāna*.

Kesadaran Pengarungan Arus

- Meninggalkan, menghancurkan atau memusnahkan tiga belenggu yi.
 - Pandangan salah tentang identitas-diri (*sakkāyadiṭṭhi*),
 - Pelekatan terhadap ritus dan ritual (*silabbataparāmāsa*)
 - Keraguan (*vicikicchā*)
- Lima kesadaran tidak baik: 4 kesadaran yang berasosiasi dengan pandangan salah dan 1 kesadaran yang berasosiasi dengan keraguan.
- Dua kecenderungan (*anusaya*): *diṭṭhānusaya*, *vicikicchānusaya*.
- Sejak kemunculan *Sotāpatti Magga Citta*, kecenderungan untuk melanggar *pañcasīla* tidak akan pernah muncul lagi.
- Keyakinan terhadap *Tiratana* tidak akan dapat digoyah lagi

Menghancurkan siklus kelahiran dan kematian

- Kesadaran baik (*kusala*) di 3 tingkatan *yi mahaggata kusala* dan *mahākusala* → benteng kelahiran dan kematian di *samsāra*
- Kesadaran Jalan → menghancurkan benteng tersebut.
- *Kamma-kamma* produktif yang berpotensi untuk menghasilkan kelahiran kembali yang sudah tidak terhitung → penurunan drastis oleh kesadaran Jalan Pengarung Arus hingga *maksimal tinggal 7 kali*.
- Demikian juga *kamma* produktif yang dapat menghasilkan kelahiran di alam *apāya* → putus

Kesadaran Buah Pengarungan Arus

- *Sotāpatti phala citta*
- Hasil atau buah dari kesadaran Jalan pengarungan Arus
- Dengan kemunculan kesadaran ini seseorang dikatakan telah mencapai tingkat pencerahan yang pertama → *Sotāpanna*.
- Merupakan buah pertama dari kehidupan sebagai pertapa (*sāmañña phala*) dan disebut sebagai pemenang.
- Buah juga menghancurkan siklus kelahiran-kematian yang sudah terkumpul oleh kesadaran baik dan tidak baik di 3 tingkatan

- Kesadaran baik adiduniawi mempunyai kemampuan untuk memunculkan buahnya seketika setelah kesadaran Jalan lenyap.
- Kemunculan Buah ini tidak pernah gagal
- Tidak ada yang bisa menghalangi.
- Ibarat efek dari api yang kecil dan unggun hal 414
- Sejak kemunculan Buah *sotāpatti* sampai kemunculan *sakadāgāmī magga citta* → *Sotāpanna*

Tiga jenis *Sotāpanna*

- *Sattakkhattuparama*: lahir max. 7 kali di alam manusia atau surga
- *Kolaṅkola*: lahir 2-3 kali lagi di keluarga yang baik
- *Ekabījī*: lahir satu kali lagi

Kesadaran Jalan dan Buah Yang Kembali Sekali Lagi

- Definisi ada beberapa lihat di hal 415
- Menurut *Vibhāviniṭkā*: setelah mencapai di sini, dia meninggalkan dunia dan lahir di alam surga, kemudian dari alam surga dia lahir di alam manusia untuk mencapai pembebasan akhir di sini.
- Kesadaran Jalan yang kembali sekali lagi = *sakadāgāmī magga citta*
- Kesadaran Buah yang kembali sekali lagi = *sakadāgāmī phala citta*
- Mereka yang telah mencapai Buah *sakadāgāmī* disebut *sakadāgāmī* hingga pencapaian Jalan yang tidak kembali lagi (*anāgāmī*).
- Merupakan tingkat pencerahan yang kedua.

Kesadaran Jalan dan Buah Yang Kembali Sekali Lagi

- Tidak menghancurkan kotoran batin apa pun
- “Menghancurkan” hasrat duniawi (*kāmarāga*) dan kebencian (*paṭigha*), 4 *diṭṭhigatavippayutta citta* dan 2 *dosamūlacitta* yang kasar, *oḷārika kāmarāgānusaya* dan *oḷārika paṭighānusaya* (dihancurkan sebagian bukan semuanya)
- Tolok ukur melemahnya kotoran batin → hal 417
- Kotoran batin yang telah dilemahkan oleh Dua Jalan bagaikan kumpulan awan dan sayap seekor lalat.

- Kemunculan Jalan *sakadāgāmī* maka kesinambungan batin dan jasmani hanya berlangsung max. 2 kali lagi.
- Jalan *sakadāgāmī* membawa seseorang keluar dari kelahiran di satu bagian alam surga yang masih mengejar kenikmatan-kenikmatan pancaindra

Kesadaran Jalan dan Buah yang Tidak Kembali Lagi

- Tidak kembali dengan cara kelahiran kembali ke alam lingkup indriawi
- Seorang *anāgāmī* akan terlahir kembali di alam brahmā.
- Kesadaran Jalan *anāgāmī* = *anāgāmī magga citta*
- Kesadaran Buah *anāgāmī* = *anāgāmī phala citta*
- Sejak kemunculan Buah *anāgāmī* → *anāgāmī* sampai kemunculan Jalan *Arahatta*.

- Menghancurkan empat kesadaran yang tidak berasosiasi dengan pandangan salah yang kasar dan dua kesadaran yang disertai dengan antipati yang lembut.
- Menghancurkan *kāmaraga*, *byāpada*, *kāmaragānusaya*, *byāpadānusaya*.
- Tidak bisa melanggar delapan *sīla* dan tidak bisa hidup berumah tangga
- Dengan kehancuran kesadaran yang mengakumulasi kamma oleh pengetahuan jalan *anāgāmī* maka kehidupan hanya tinggal satu kali saja.

Kesadaran Jalan dan Buah *Arahatta*

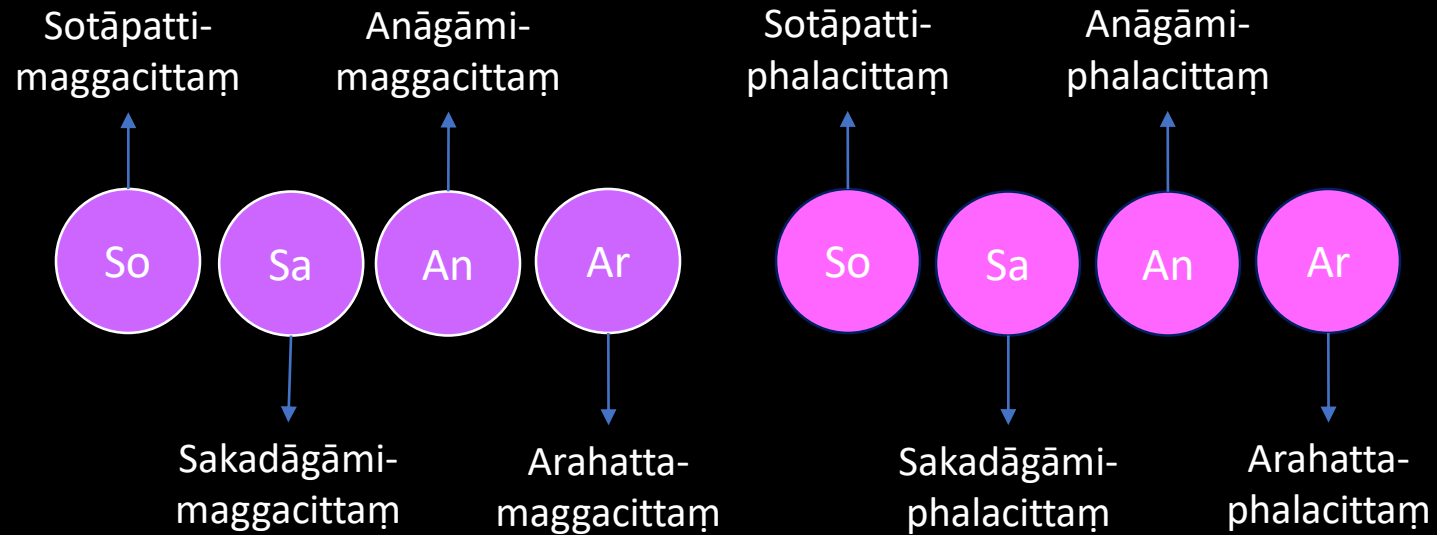
- Arahata : seseorang yang pantas menerima persembahan yang paling baik, telah menghancurkan musuhnya yi kotoran batin, menghancurkan roda *saṃsāra*.
- Kesadaran Jalan *Arahatta* = *Arahatta magga citta*
- Kesadaran Buah *Arahatta* = *Arahatta phala citta*
- Menghancurkan lima belenggu dan lima kesadaran tidak baik yang tersisa

- Yaitu:
 - Empat yang tidak berasosiasi dengan pandangan salah dan satu yang disertai dengan kebingungan.
 - *Rūparaga, arūparaga, māna, uddhacca, avijjā*
 - *Mānānusaya, bhavarāgānusaya, avijjānusaya*
- Dengan kehancuran kesadaran yang mengakumulasi kamma oleh pengetahuan Jalan Arahatta maka batin dan jasmani apa pun yang bisa muncul di elemen materi halus atau nonmateri lenyap, padam dan hilang.
- Merupakan pencapaian tingkat kesucian terakhir dan paling baik

Kesadaran Fungsional Adiduniawi?

Kesadaran Jalan	Kesadaran	Belenggu	Kecenderungan laten
Pengarung-Arus	Diṭṭhisampayutta (4) Vicikicchā citta (1)	Sakkāya diṭṭhi Vicikicchā Sīlabbataparāmāsā	Ditthānusaya Vicikicchānusaya
Yang-kembali-sekali-lagi	Melemahkan lebih lanjut	Melemahkan lebih lanjut	Melemahkan lebih lanjut
Yang-tidak-kembali	Lobhamūla (ditthivippayutta/kāmarāga) Dosamūla citta	Kāmarāga (Hasrat indriawi) Byāpada (Kehendak Jahat)	Kāmarāgānusaya Paṭighānussaya
Arahat	Lobhamūla (rūpa dan arūparaga) Uddhaccasampayutta	Rūparaga Arūparaga Māna Uddhacca Avijja	Mānānusaya Bhavarāgānusaya Avijjānusaya

Lokuttara Citta (8/40) — Magga Citta (4/20) Phala Citta (4/20)



Lokuttara Citta (8/40)

- 1. Vitakkavicārapītisukhekaggatāsaḥitaṃ paṭhamajjhāna-
[sotāpatti/sakadāgāmi/ānāgāmi/ārahatta] [magga/phala] cittaṃ**
- 2. Vicārapītisukhekaggatāsaḥitaṃ dutiyajjhāna-
[sotāpatti/sakadāgāmi/ānāgāmi/ārahatta] [magga/phala] cittaṃ**
- 3. Pītisukhekaggatāsaḥitaṃ tatiyajjhāna
[sotāpatti/sakadāgāmi/ānāgāmi/ārahatta] [magga/phala] cittaṃ**
- 4. Sukhekaggatāsaḥitaṃ catutthajjhāna
[sotāpatti/sakadāgāmi/ānāgāmi/ārahatta] [magga/phala] cittaṃ**
- 5. Upekkhekaggatāsaḥitaṃ pañcamajjhāna
[sotāpatti/sakadāgāmi/ānāgāmi/ārahatta] [magga/phala] cittaṃ**

Sotāpattimagga

- Kesadaran Jalan Pengarungan Arus *jhāna* pertama bersama dengan penempelan-awal, penempelan-terus-menerus, kegembiraan, kebahagiaan dan kemanunggalan.
- Kesadaran Jalan Pengarungan Arus *jhāna* kedua bersama dengan penempelan-terus-menerus, kegembiraan, kebahagiaan dan kemanunggalan.
- Kesadaran Jalan Pengarungan Arus *jhāna* ketiga bersama dengan kegembiraan, kebahagiaan dan kemanunggalan.
- Kesadaran Jalan Pengarungan Arus *jhāna* keempat bersama dengan kebahagiaan dan kemanunggalan.
- Kesadaran Jalan Pengarungan Arus *jhāna* kelima bersama dengan ketenangan dan kemanunggalan.

Sotāpattiphalacitta

- Kesadaran Buah Pengarungan Arus *jhāna* pertama bersama dengan penempelan-awal, penempelan-terus-menerus, kegembiraan, kebahagiaan dan kemanunggalan.
- Kesadaran Buah Pengarungan Arus *jhāna* kedua bersama dengan penempelan-terus-menerus, kegembiraan, kebahagiaan dan kemanunggalan.
- Kesadaran Buah Pengarungan Arus *jhāna* ketiga bersama dengan kegembiraan, kebahagiaan dan kemanunggalan.
- Kesadaran Buah Pengarungan Arus *jhāna* keempat bersama dengan kebahagiaan dan kemanunggalan.
- Kesadaran Buah Pengarungan Arus *jhāna* kelima bersama dengan ketenangan dan kemanunggalan

Tiga kesadaran Adiduniawi yang berasosiasi dengan *Jhāna*

- *Jhāna* sebagai fondasi (*pādakajjhāna*)
- *Jhāna* sebagai yang diamati (*sammasitajhāna*)
- Harapan individu (*puggalajjhāsaya*)

**Terima kasih
&
Semoga bermanfaat**